

ABSTRAK

Pada umumnya perusahaan menggunakan sudut pandang akuntansi berdasarkan *entity theory*, karena dianggap lebih sesuai dengan tujuan perusahaan yang lebih *profit oriented* dan untuk kepentingan pemegang saham saja. Oleh karena itu pengukuran kinerja perusahaan hanya berdasarkan atas laba yang dihasilkan. Kekurangan dalam *entity theory* tersebut yang pada akhirnya melahirkan gagasan *enterprise theory*. Menurut *enterprise theory*, perusahaan dipandang sebagai lembaga sosial yang beroperasi untuk kepentingan pihak-pihak yang telah membantu terciptanya prestasi perusahaan. Konsep tersebut relevan dengan *value added statement* (laporan nilai tambah) sebagai dasar untuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* yang telah membantu perusahaan dan juga sebagai alat alternatif penilaian kinerja. Bank sebagai salah satu bentuk perusahaan jasa, dinilai sangat tepat untuk menerapkan *enterprise theory* melalui *value added statement*. Sebab bank dalam kegiatannya sangat berhubungan dengan *stakeholder* dalam hal ini adalah masyarakat, karyawan, penyanggah dana, dan Pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. diketahui bahwa BRI belum menerapkan *enterprise theory*. Hal tersebut dapat diketahui dengan belum adanya *value added statement* (laporan nilai tambah) dalam laporan keuangan. Hasil analisa laporan nilai tambah, dari tahun 2005 sampai 2007 jumlah nilai tambah yang berhasil diciptakan menunjukkan tren peningkatan yang berarti. Hasil tersebut diperkuat dengan perhitungan rasio seperti rasio distribusi nilai tambah, indeks efisiensi usaha dan rasio produktivitas yang hasilnya cukup baik. Peningkatan kinerja keuangan yang diiringi dengan peningkatan nilai tambah seharusnya menjadi poin penting usaha peningkatan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*.

Kata Kunci : *Value added statement, stakeholder*